

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan kecurangan akuntansi saat ini telah menarik banyak perhatian media dan menjadi salah satu isu yang menonjol baik di dalam maupun di luar negeri. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006). Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada.

Kasus kecurangan akuntansi telah berkembang dengan pesat di berbagai negara termasuk di Indonesia. Tidak hanya sektor swasta, kecurangan akuntansi saat ini juga telah berkembang di berbagai organisasi publik dan lembaga-lembaga pemerintahan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus korupsi yang terjadi belakangan ini.

Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi dimana *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2000) dalam Amrizal (2004) juga menggolongkan korupsi sebagai salah satu golongan dari kecurangan akuntansi. Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-100 negara terkorupsi di dunia dan peringkat ke-4 negara terkorupsi di Asia (*Transparency International*, 2011). Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah

memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Kecurangan akuntansi sebagai suatu fenomena dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Fauwzi (2011) tindakan kecurangan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan *monitoring* oleh atasan. Untuk mendapatkan hasil *monitoring* yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif (Wilopo, 2006). Keefektifan pengendalian internal juga merupakan faktor yang memengaruhi adanya kecurangan akuntansi. Pengendalian internal memegang peranan penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan (Fauwzi, 2011). Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang.

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan dalam teori keagenan bahwa pemberian kompensasi yang memadai membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal (pemegang saham) sehingga dapat mengurangi kecenderungan dilakukannya tindakan kecurangan dalam akuntansi akuntansi. Selain itu, Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan ketaatan aturan akuntansi, moralitas serta menghilangkan asimetri informasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Mayangsari dan Wilopo (2002) yang meneliti pengaruh pengendalian internal dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel yang digunakan adalah pengendalian internal, perilaku tidak

etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian lainnya dilakukan Fauwzi (2011) yang meneliti pengaruh keefektifan internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel yang digunakan keefektifan internal, persepsi kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif dengan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sama halnya dengan moralitas manajemen juga berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan persepsi kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Berbeda dengan penelitian Mayangsari dan Wilopo (2002) dan Fauwzi (2011). Wilopo (2006) menggunakan variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, perilaku tidak etis, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan

pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi, sedangkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rahmawati (2012) yang meneliti faktor internal dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yang digunakan pada penelitian Wilopo (2006) namun memiliki perbedaan pada objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengendalian internal yang efektif dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan pemberian kompensasi, ketaatan manajemen terhadap aturan akuntansi, adanya asimetri informasi serta tingginya moralitas yang dimiliki tiap manajemen tidak memengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan.

Adanya pendapat dan hasil penelitian yang berbeda serta masih terbatasnya penelitian yang dilakukan pada sektor pemerintahan khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi memotivasi penulis untuk meneliti kembali tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintahan dalam hal ini adalah instansi pemerintahan.

Mengacu pada penelitian Wilopo (2006), penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintahan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada instansi pemerintahan khususnya Satuan kerja

Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi kabupaten dan kota serta memberikan tambahan variabel kultur organisasi, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan terbuka dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi dari aparatur mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dengan objek penelitian yang berbeda diharapkan dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan: Persepsi Aparatur (Studi pada Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) Se-DIY).**

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis meneliti faktor keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, kultur organisasi, dan moralitas aparatur yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di pemerintahan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah ketaatan pada peraturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah moralitas aparatur berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji apakah ketaatan pada peraturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Untuk menguji apakah asimetri informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk menguji apakah moralitas aparaturnya berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Untuk menguji apakah kultur organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat di bidang teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun bahan kajian dalam penelitian sejenis, tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Manfaat di bidang praktik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah khususnya Pemerintah DIY terkait faktor-faktor yang memengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan persepsi dari aparaturnya sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam rangka pencegahan maupun penanggulangan masalah kecurangan akuntansi di pemerintahan.